

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orientasi terhadap laba dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan juga kemajuan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengantisipasi segala risiko yang akan terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya selain dari laba karena laba yang besar bukanlah menjadi ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efektif. Dengan demikian, yang harus dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk mencari cara untuk meningkatkan laba akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan tugas utama dari seorang manager untuk terus mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan juga prestasi laba yang dapat diandalkan serta dengan membuat pihak perusahaan mampu menjalankan suatu strategi agar suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang telah dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (ahmad Faisal, dkk, 2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting dilakukan agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (Ahmad Faisal, dkk, 2017) adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui

tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* atau *profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan bank syariah merupakan salah satu hal yang mendapat sorotan dari para investor. Jika biasanya kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Maqasyid Syariah Indeks. Aam (2014) menyatakan bahwa selama ini pengukuran kinerja perbankan di Indonesia hanya berfokus pada perhitungan rasio keuangan, padahal pengukuran tersebut masih banyak kelemahannya diantaranya: pertama, membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan lebih mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap sehingga dapat memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada saat ini dan juga bahkan di masa mendatang. Ketiga, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pengukuran kinerja keuangan berdasar prinsip syariah dapat diukur dengan Maqasyid Syariah Indeks, *Islamic Index* atau alat ukur yang lainnya seperti CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dan RGEC. Pengukuran kinerja keuangan berdasar syariah perlu dilaksanakan supaya para *stakeholder* dan masyarakat merasa puas atas kinerja yang

dihasilkan. Sehingga prespektif *stakeholder* dan masyarakat mengenai Bank Syariah ditinjau dari prinsip dan operasionalnya telah sejalan dengan kaidah Islam secara benar. Pelaksanaan maqasid syariah oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. Mustafa, O.M melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja maqasyid perbankan syariah dalam bentuk indeks maqashid syariah. Maqasyid syariah yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep maqasyid syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam karyanya kitab “*Ushul Fiqh*” menjelaskan konsep maqasyid syariah secara lebih luas dan umum.

Indeks maqasyid syariah sendiri telah dirumuskan oleh Omar dan Djuljastri (2008) yang dikembangkan khusus untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip maqasyid syariah agar sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja ini tidak hanya berfokus pada laba dan juga ukuran keuangan lainnya, akan tetapi nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat dan non-profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah juga dimasukkan kedalamnya. Model seperti ini sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian di berbagai negara untuk mengukur kinerja perbankan syariah, namun untuk di Indonesia sendiri masih terhitung sedikit yang menggunakannya.

Munculnya inovasi metode Maqasyid Syariah Indeks (MSI) berangkat dari ketidak relevan kembali cara-cara lama yang pada umumnya dilakukan atau diterapkan yang berasal dari metode konvensional seperti metode solvabilitas, metode profitabilitas untuk mengukur tingkat kinerja bank syariah. Oleh karenanya sebuah perbankan syariah harus memiliki ciri khas tersendiri untuk mengukur tingkat kinerja baik dilihat dari segi kelembagaan maupun dilihat dari segi keuangan, agar dapat yang lebih bermanfaat kepada masyarakat secara umum maka diharapkan perbankan syariah berorientasi kepada output yang bersifat multidimensional (*komprehensif*), sedangkan konvensional terfokus pada sektor keuangan bisnis saja (fika 2020)

Maqasyid syariah indeks dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu Pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian

kesejahteraan yang dimana ketiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqasyid syariah yaitu mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan. Dari ketiga tujuan tersebut, tiga-tiganya bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan juga dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah saja akan tetapi juga bank konvensional karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan bukan hanya bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan (Abdillah, 2014).

Maqasyid syariah sendiri tidak selalu menjadi faktor yang utama dalam menghasilkan peran berlipat sebagai penentu dan mewujudkan produk ekonomi syariah yaitu alat kontrol sosial dan penerapan sesio-ekonomi dalam menciptakan faedah dan kegunaan manusia, namun peran lebih dari maqasyid syariah memberi aspek filosofi serta rasional pada aktivitas *ijtihad* perekonomian syariah kontemporer yang melahirkan produk hukum ekonomi islam. Pada dasarnya, tujuan maqasyid syariah ialah memperoleh faedah. Sesuai sistem ekonomi masa kini banyak lembaga keuangan yang memegang prinsip syariah dan memiliki penerapan maqasyid syariah, antara lain: Penerapan maqasid syariah Terhadap Perbankan Syariah, dengan tidak adanya Maqasyid Syariah, maka dapat terjadi kehilangan substansi syariah berdasarkan seluruh regulasi, perbankan, fatwa, keuangan, kebijakan (*moneter dan fiscal*), dan produk. Dengan tidak adanya Maqasyid Al-Syariah tersebut dapat dipastikan pengembangan serta regulasi fiqh muamalah disesuaikan pada rumusan perbankan dan keuangan, yang menjadi diam dan tetap. Dampaknya ialah kelembagaan keuangan dan perbankan syariah menghasilkan kesulitan dan keterlambatan perkembangan. Searah dengan peningkatan keuangan dan bank syariah yang semakin pesat memunculkan berbagai permasalahan yang tentunya diharuskan untuk diubah secara bertingkat. Maka, kewajiban dari pengawas perbankan syariah berdasarkan Bank Indonesia di banyak tempat harus mempunyai kemampuan ilmu syariah sesuai standarisasi diantaranya ilmu ushul fiqh dan Maqasyid Syariah yang hingga saat ini diabaikan oleh kelembagaan otoritas tersebut.

Nilai perusahaan akan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham dalam sebuah perusahaan maka pemegang saham pun akan semakin makmur, begitupun sebaliknya, semakin rendah harga saham maka nasib para pemegang tidak akan makmur. *Enterprise Value* (EV) atau biasa kita kenal juga dengan *Firm Value* (Nilai Perusahaan) merupakan suatu konsep yang sangat penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang yang akan diekspektasi Kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan (Mahendra, 2011). Karena demikian, penelitian ini akan menggunakan PBV (*Price to Book Value*) sebagai proxy untuk mengukur nilai perusahaan.

Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan oleh data statistik perbankan syariah, menurut data OJK pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 6 Bank Umum Syariah dan bertambah menjadi 12 pada tahun 2015 dan hingga tahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (KNKS Insight edisi 8, 2020). Adapun bank yang memiliki kinerja maqasyid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat diketahui bahwasanya kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah dua elemen yang saling berkaitan yang dimana kinerja keuangan menjadi peran penting terhadap suatu nilai perusahaan. Seperti yang kita lihat pada latar belakang bahwasannya bank syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat akan tetapi pengukuran dengan menggunakan maqasyid syariah indeks masih sangat sedikit di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul

## **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Maqasyid Syariah Indeks Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Selama ini pengukuran kinerja perbankan di Indonesia hanya berfokus pada perhitungan rasio keuangan, padahal pengukuran tersebut masih banyak kelemahannya.
2. Pelaksanaan maqasid syariah oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian meskipun jumlahnya masih terbatas.
3. Pengukuran kinerja bank syariah dengan cara lama yang pada umumnya dilakukan atau diterapkan yang berasal dari metode konvensional sudah tidak lagi relevan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan terhadap penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan maqasyid syariah?
2. Apakah kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan maqasyid syariah indeks berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan maqasyid syariah indeks.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan maqasyid syariah indeks terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak-pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan menggunakan maqasyid syariah dan nilai perusahaan.

2. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan maqasyid syariah dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi pihak lain

Menjadi bahan pembelajaran dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan maqasyid syariah dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab kemudian dipecah lagi menjadi beberapa sub bab. Secara lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pertama ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, yang memuat informasi berkenaan dengan fenomena dan masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah, umumnya berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau topik yang menjadi pembahasan. Tujuan dan kegunaan penelitian, merupakan aspek-aspek yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian. Bagian akhir dari bab pertama ini adalah sistematika penulisan yang menguraikan runtutan bab dan sub bab yang tersusun dalam penelitian ini.

##### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan mengenai telaah pustaka yang merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Kerangka teori, berisi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melakukan penelitian. Kerangka penelitian, menggambarkan suatu konsep atau model yang menghubungkan

variabel satu dengan lainnya. Hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara atas masalah penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab metode penelitian membahas mengenai rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan untuk dianalisis dan dideskripsikan.

### **Bab V Penutup**

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **Daftar Pustaka**

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat Pustaka dari beberapa referensi dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

